**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **LATAR BELAKANG**

Perusahaan asuransi merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang sektor keuangan dimana aktivitasnya menghimpun dana masyarakat melalui Pembelian premi dan mengelolah dana tersebut sebagai investasi yang berguna untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam mengalihkan suatu resiko yang tidak di inginkan dimasa mendatang (Lismanela, Arsyad Paweroi 2020). Banyak orang yang memanfaatkan layanan asuransi karena dianggap sebagai cara untuk mengurangi risiko dan memberikan perlindungan dalam hal Kesehatan, jaminan hari tua, risiko kematian, atau kehilangan harta.(Tangkere, Debralina Femmy Diane, Ventje Ilat 2017). Saat ini saat ini operasinal industri asuransi telah diatur dalam UU Nomor 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan pengutan sektor keuangan. Dalam hal ini industri asuransi memerlukan laporan keuangan adanya pelaporan keuangan dalam menggambarkan aktivitas-aktivitasnya yang berguna bagi para pemilik kepentingan (Firmansyah and Octa Cesara 2020).

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 2023) BAB IV tentang Pereasuransian, dimana didalamnya mengatur bahwa perusahaan asuransi wajib melakukan pelaporan pada laporan keuangan, informasi keuangan, data keuangan atau dokumen kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), selain itu Perusahaan asuransi wajib menerapkan prinsip kehati-hatian, akuntabilitas,pertanggung jawaban, Profesional dan kewajaran. Hal ini yang menjadikan keharusan pada perusahaan asuransi untuk memiliki sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang transparan serta tepat. Dikarenakan hal tersebut maka Perusahaan asuransi memiliki keharusan untuk membuat laporan keuangannya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dengan bertujuan untuk mendapatkan laporan keuangan serta pengungkapan laporan keuangan secara relevan dan akurat (Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliayana Syamsul and Siregar 2016).

Laporan keuangan merupakan yang sangat penting dalam memeberikan Informasi terhadap situasi ekonomi Perusahaan (Harahap 2018). Secara umum laporan keuangan merupakan hasil dari transaksi-transaksi dari kegiatan usaha Perusahaan yang dibuat pada akhir periode yang terdiri dari Neraca, Laba rugi, laporan arusakan dan laporan perubahan modal (Lismanela, Arsyad Paweroi 2020). Informasi dalam laporan keuangan sangant penting karena dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi internal maupun eksternal (Herawati et al. 2021). Dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan, dikarenakan standar akuntansi keuangan memeberikan pedoman dalam pembuatan laporan keuangan yang didalamnya mencangkup prosedur,metode,prinsip dan teknik akuntansi dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan yang ditunjukan kepada pihak-pihak terkait (Habiburahman, Jevilie, and Riswan 2012).

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia 2023) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh dewan Standar akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta peraturan regulator regulator pasar modal untuk entitas dibawah pengawasannya. Tujuan dari standar akuntansi keuangan (SAK) adalah untuk mengatur proses pencatatan, pembukaan dan penyajian pada laporan keuangan, agar mempermudah para pemilik saham, investor dan nasabah dalam mengetahui informasi pertumbuhan ekonomi dan kondisi keuangan Perusahaan, selain itu mempermudah para auditor dalam melakukan audit (Herawati et al. 2021). Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan sangat relevan dalam berbagai jenis bisnis dan termasuk bisnis asuransi. Standar Akuntansi Keuangan bertujuan memberikan informasi yang relevan dan akurat kepada pengguna laporan keuangan. Dengan mengikuti pedoman Standar Akuntansi Keuangan perusahaan asuransi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja dan stabilitas keuangan mereka, yang pada akhirnya akan membangun kepercayaan para pemanggku kepentingan dan meningkatkan transparansi dalam industri asuransi.

Dalam hal ini Dewan Ikatan Akutansi Indonesia telah menerbitkan 3 (tiga) PSAK utnuk mengatur tentang laporan keuangan pada perusahaan asuransi yaitu PSAK 62 Kontrak Asuransi PSAK 62 tentang kontrak asuransi, PSAK 28 tentang akuntansi kontrak asuransi kerugian, PSAK 36 akuntansi kontrak asuransi jiwa. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) Nomor 62 (IAI 2022) membahas tentang kontrak akuntansi dan implementasi keuangan yang diterbitkan entitas dengan fitur (discretionary participation feature) dengan tujuan untuk mengatur pelaporan keuangan kontrak asuransi yang diterbitkan oleh entitas. Pernyataan ini hanya berfokus pada aspek tertentu dalam akuntansi asuradur dan tidak mencakup hal-hal lain seperti asuransi untuk aset keuangan yang dimiliki oleh asuradur dan liabilitas keuangan yang diterbitkan oleh asuradur. PSAK 62 (IAI 2022) Untuk memberikan panduan yang lebih spesifik terkait pengakuan dan pengukuran pendapatan, beban, dan liabilitas yang timbul dari kontrak asuransi, PSAK 62 perlu dilengkapi dengan PSAK 28 dan PSAK 38. Hal ini karena PSAK 62 tidak mencakup secara detail praktik akuntansi yang telah dilakukan dalam industri asuransi, sehingga perlu ada panduan tambahan untuk mengisi celah tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 36 adalah panduan penting yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK) untuk perusahaan asuransi jiwa. PSAK No 36 memberikan kerangka kerja yang lebih terperinci tentang bagaimana perusahaan asuransi jiwa harus mengungkapkan, mengakui, dan mengelola pendapatan, beban, dan liabilitas yang terkait dengan kontrak asuransi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa mencerminkan dengan tepat kinerja keuangan mereka, serta agar informasi yang disajikan tidak menyesatkan bagi pemangku kepentingan seperti pemegang saham, regulator, dan nasabah. (Morasa and Horman 2016).

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian dalam bidang penerapan akuntansi dalam industry asuransi. (Lismanela, Arsyad Paweroi 2020) menyimpulkan bahwa PT.Asuransi Jiwasraya Makassar sudah menetapkan Kontrak Asuransi yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam Penelitian (Morasa and Horman 2016). menyimpulkan bahwa objek penelitian belum sepenuhnya menerapkan akuntansi sebagaimana PSAK 36 khususnya terkait dengan pendapatan lain yang berasal dari komisi reasuransi dan komisi keuntungan. Menurut penelitian (Firmansyah and Octa Cesara 2020) PT.Asuransi AXA Indonesia telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Asuransi namun PSAK 62 dan PSAK 28 memberikan dampak dalam pelaporan keuangannya dalam pengaturan akuntansinya, khususnya pada pengakuan pendapatan, pengakuan beban perusahaan dan pengujian tes kecukupan. (Tangkere, Debralina Femmy Diane, Ventje Ilat 2017) menemukan bahwa perusahaan asuransi telah mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang terkait dengan pendapatan premi dan pengakuan beban klaim sesuai dengan PSAK. Namun, ada perbedaan yang belum diungkapkan terkait dengan pengakuan pendapatan premi untuk kontrak asuransi jangka pendek berdasarkan premi yang dibayarkan oleh pemegang polis. Informasi ini tidak dicantumkan dalam catatan-catatan tambahan pada laporan keuangan objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di PT. Asuransi IFG Life yang merupakan realisasi pemerintah dalam penyelamatan perusahaan asuransi negara dan kewajiban yang harus dibayarkan kepada pemegang polis dari PT. Asuransi Jiwasraya yang mengalami tekanan likuiditas sehingga ekuitas dalam Perusahaan tersebut negatif. PT. Asuransi IFG Life merupakan bagian dari Indonesia Financial Group (IFG) holding Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibidang Asuransi dan Pinjaman. Dalam menjalankan realisasinya Pemimpin perusahaan menempatkan fokus utama pada inti bisnis, yang melibatkan layanan proteksi dalam bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan, serta program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).

Dari konteks yang telah diuraikan dalam penelitian sebelumnya, tampaknya terdapat keterbatasan dalam pembahasan mengenai akuntansi untuk kontrak asuransi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana Perusahaan Asuransi IFG Life, menerapkan akuntansi dalam kontrak asuransi mereka dengan judul **“ Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Berdasarkan PSAK 62 dan PSAK 36 pada PT.Asuransi IFG Life ’’**

* 1. **FOKUS PENELITIAN**

Dalam metode penelitian kualitatif, penentuan fokus penelitian didasarkan pada pemahaman yang diperoleh dari studi pendahuluan, pengalaman peneliti, referensi ilmiah yang relevan, serta saran dan arahan yang diberikan oleh pembimbing atau ahli di bidang tersebut. Fokus Penelitan merupakan batasan masalah, dalam rangka menjaga keterbatasan yang umumnya terkait dengan sumber daya seperti tenaga, anggaran, dan waktu, penelitian ini perlu membatasi cakupannya.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak akan menginvestigasi seluruh aspek atau situasi sosial yang relevan, melainkan akan berfokus pada aspek-aspek tertentu yang menjadi inti dari masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa IFG Life dimana peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan membandingan laporan keuangan tersebut dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 62 tentang Kontrak Asuransi dan Penyartaan Standar Akuntansi (PASK) No. 36 Kontrak Asuransi Jiwa.

* 1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan permasalahan yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah PT.Asuransi IFG Life sudah menerapkan Standar Akuntansi keuangan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku?
2. Apakah dalam pengakuan, pengukuran dan pengungkapan dalam laporan keuangan PT.Asuransi Jiwa IFG Life sudah sesuai dengan PSAK 62 dan PSAK 36?
   1. **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan PT.Asuransi Jiwa IFG Life dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
2. Untuk mengevaluasi keseuaian pada pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pada laporan keuangan PT.Asuransi IFG Life berdasarkan PSAK 62 dan PSAK 36.
   1. **MANFAAT DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ada kontribusi yang signifikan untuk pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ini. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga kepada pembaca dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks yang relevan. Adapun kegunaan teoritis dan Praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan berharga bagi para akademis dan peneliti dalam mengembangkan landasan teoritis mereka. Data dan temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk mendukung penelitian lanjutan terkait evaluasi penerapan Standar Akuntansi PSAK No 62 dan PSAK No 36 di perusahaan asuransi, khususnya PT. Asuransi IFG Life. Selain itu, informasi yang dihasilkan juga dapat menjadi tambahan berharga dalam literatur akademis, yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan masalah akuntansi dalam industri asuransi.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Mahasiswa

hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis yang signifikan. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang penerapan Standar Akuntansi dalam konteks perusahaan asuransi. Mahasiswa dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperluas wawasan mereka tentang topik ini dan juga memperkaya referensi di perpustakaan ITB Ahmad Dahlan Jakarta, sehingga dapat menjadi sumber rujukan yang berguna bagi mahasiswa dan akademis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga untuk meningkatkan penerapan Standar Akuntansi dalam proses pelaporan keuangan mereka. Dan dapat membantu perusahaan asuransi, termasuk PT. Asuransi IFG Life, dalam memahami dan mengoptimalkan praktik akuntansi mereka sesuai dengan PSAK No 62 dan PSAK No 36. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan komprehensif, yang pada gilirannya dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.